

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan ROA pada perusahaan tekstil dan garmen selama tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa rasio ROA yang semakin tinggi maka kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin rendah. Sebaliknya, rasio ROA yang lebih rendah menunjukkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan yang lebih tinggi. Berdasarkan analisis rasio diketahui bahwa PT Polychem Indonesia Tbk, PT Century Textile Industry Tbk, dan PT Sri Rejeki Isman Tbk sebagai perusahaan dengan rasio ROA terburuk dan potensi kesulitan keuangan.
2. Perhitungan DR pada perusahaan tekstil dan garmen selama tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio DR maka semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress*. Penelitian ini mengidentifikasi 7 perusahaan yang memiliki rasio DR yang buruk dan berisiko mengalami kesulitan keuangan yaitu : PT Century Textile Industry Tbk, Eratex Djaja Tbk, Ever Shine Textile Industry Tbk, Indorama Synthetics Tbk, Pan Brothers Tbk, Asia Pacific Fibers Tbk, dan PT Sri Rejeki Isman Tbk.

3. Perhitungan CR pada perusahaan tekstil dan garmen selama tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress*. Perusahaan yang berpotensi mengalami kesulitan keuangan antara lain PT Century Textile Industry Tbk dan Asia Pacific Fibers Tbk, dengan rasio CR < 1 , yang menunjukkan aset lancar tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. PT Polychem Indonesia Tbk dan Tifico Fiber Indonesia Tbk memiliki rasio CR > 3 yang menunjukkan tidak efisiennya pengelolaan aset lancar.
4. Berdasarkan analisis Zmijewski diketahui terdapat 3 perusahaan yang berada pada kondisi *Distress* lebih dari satu periode yaitu PT Century Textile Industry Tbk, Asia Pacific Fibers Tbk, dan PT Sri Rejeki Isman Tbk.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan-perusahaan yang berada pada kondisi mengalami *financial distress* atau diprediksi mengalami kebangkrutan, diharapkan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja keuangannya. Tindakan tersebut bisa diwujudkan dengan memperbaiki likuiditas sehingga dapat meluasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang ada. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas, dengan

cara perusahaan berusaha untuk memperkecil beban operasional dan beban pokok penjualan.

2. Perusahaan-perusahaan yang stabil diharapkan dapat menjaga serta meningkatkan kondisi keuangan untuk menghindari kesulitan keuangan dan mencegah risiko kebangkrutan. Kinerja manajemen juga lebih baik ditingkatkan agar tetap dapat mengembangkan bisnis dan mengadopsi inovasi untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan bahkan dalam kondisi krisis.
3. Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian, yaitu dengan menggunakan metode prediksi yang berbeda ataupun bervariasi seperti Altman *Z score*, Springate , ataupun Grover. Perusahaan atau sektor yang berbeda. Diharapkan periode yang digunakan pada penelitian selanjutnya bisa lebih dari tiga tahun agar dapat melihat seberapa banyak kecenderungan perusahaan untuk terjadi *financial distress* dalam jangka waktu yang lebih panjang.